

Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

Income Analysis of Broiler Slaughtering Business in Cv. Abu Chicken, Poasia District-Kendari

Aprianto¹, Takdir Saili¹, dan Musram Abadi^{1*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

Musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil bisnis CV. Abu Chicken; (2) menganalisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken; dan (3) menentukan B/C ratio usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Penelitian dilakukan pada usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken, Kecamatan Poasia, Kendari dari Juli sampai Agustus 2020. Responden ditentukan secara purposive sampling sebanyak 12 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usaha pemotongan ayam ras CV. Abu Chicken telah menerapkan jargon ASUH dalam bisnisnya; (2) Pendapatan dan B/C ratio usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken masing-masing Rp. 96.392.944/bulan dan 0.11. Disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging CV. Ayam Abu menguntungkan dan layak yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio lebih dari nol ($B/C > 0$)

Kata Kunci: Ayam pedaging, pendapatan, rasio B/C, pemotongan, CV. Abu Chicken

Abstract, This study aims to: (1) describe business profile of the CV. Abu Chicken; (2) analyze income of broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken; and (3) determine the B/C ratio of broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken. The study was carried out in broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken, Poasia District, Kendari from July to August 2020. Respondents were determined using purposive sampling and they (12 respondents) were interviewed using questionnaire to collect the information related to broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken. The results showed that: (1) Broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken had applied an ASUH jargon in the business; (2) The income and B/C ratio of broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken were Rp. 96.392.944/month and 0.11, respectively. It was concluded that broiler slaughtering business of CV. Abu Chicken were profitable and feasible indicated by B/C ratio more than zero ($B/C > 0$).

Keywords: Broiler, income, B/C ratio, slaughtering, CV. Abu Chicken

1. Pendahuluan

Ayam pedaging adalah istilah yang digunakan untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki sifat ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, siap dipotong pada umur relatif muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak [1]. Ayam pedaging merupakan penghasil daging yang digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan protein hewani [2].

Ayam pedaging merupakan hasil seleksi dan persilangan secara berulang-ulang terhadap ayam yang memiliki keunggulan dalam bobot badan dan warna bulu yang seragam. Permintaan konsumen akan ayam pedaging cenderung meningkat disebabkan harga daging yang cukup terjangkau, memiliki kualitas gizi yang baik dan mudah diolah menjadi berbagai jenis olahan serta dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data populasi ayam pedaging di kota kendari dalam kurun waktu 2015 – 2018 tercatat sekitar 906.600 ekor populasi pada tahun 2015, tahun 2016 mengalami peningkatan 829.670 ekor, pada tahun 2017 menjadi 974.470 ekor dan tahun 2018 sekitar 995.276 ekor populasi. Populasi ayam

pedaging ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir, populasi ayam pedaging di kota kendari mengalami peningkatan sebesar 5,40% [3]. Tingginya populasi ayam pedaging ini merupakan potensi untuk mengembangkan usaha pemotongan ayam pedaging khususnya dikota kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 289.966 jiwa [3].

Usaha pemotongan ayam pedaging merupakan usaha yang dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh daging ayam pedaging yang lebih higienis dalam bentuk karkas yang siapdipasarkan atau dimasak (*ready to cook*). Menurut [4] pemotongan ternak secara langsung dilakukan pada ternak yang dinyatakan sehat dan dapat disembelih. Penyembelihan pada ternak bertujuan untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh ternak, sehingga dapat menghasilkan daging yang lebih sehat. Usaha pemotongan ayam pedaging selain menghasilkan daging yang sehat untuk dikonsumsi, juga dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi pelaku-pelaku usaha yang bergerak pada usaha pemotongan ayam pedaging. Perusahaan yang bergerak pada usaha pemotongan ayam pedaging di Kota Kendari salah satunya adalah CV. Abu Chicken yang terdapat di Kecamatan Poasia, Kota Kendari.

Sistem usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dilakukan secara *by order* yaitu dilakukan sesuai dengan pesanan, sehingga daging ayam pedaging yang dihasilkan masih terjaga kesegarannya dan terjamin kebersihannya. Sebagai suatu usaha, CV. Abu Chicken dalam menjalankan dan mengelola usahanya memberikan manfaat baik kepada mitra usahanya maupun kepada konsumen. Pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken tidak terlepas dari faktor-faktor input yang dibutuhkan seperti biaya jasa pemotongan, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian bahan penunjang lainnya serta harga jual ayam pedaging ke konsumen yang berlangsung secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari"

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Lokasi penelitian pada usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. (2) Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dan (2) Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yaitu Dinas Peternakan Kota Kendari, dan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota kendari. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi berpedoman pada kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian mengenai kondisi, tempat rumah potong ayam, dan kegiatan sehari-hari pemilik usaha, (b) Wawancara dengan melakukan kegiatan tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan responden atau pemilik usaha tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan kuisisioner yang telah ditentukan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan yang diperoleh usaha jasa pemotongan ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari dianalisis dengan menggunakan rumus sesuai pendapat [5] yaitu rumus pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd= Pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging

TR= Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC= Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha ternak

Py= Harga y

Keuntungan atas biaya (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan member manfaat apabila nilai keuntungan atas biaya (B/C) > 0 semakin besar. Nilai keuntungan atas biaya (B/C) semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut [6]. Secara sistematis (B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

TP = Total Keuntungan

TC = Total Biaya

Keuntungan atas biaya (B/C) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan member manfaat apabila nilai keuntungan atas biaya (B/C) > 0 semakin besar nilai keuntungan atas biaya (B/C) semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut [6].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik internal dari individu yang ikut mempengaruhi fungsibiologis dan fisiologis suatu usaha [7]. Gambaran umur responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Tenaga Kerja Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-35	8	67
2	45-55	4	33
3	> 55	-	-
Jumlah		12	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur tenaga kerja 30-35 berjumlah 8 orang dengan nilai persentase 67% sedangkan umur 45-50 sebanyak 4 orang dengan persentase 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur responden pada CV. Abu Chicken tergolong umur produktif. Hal ini berarti bahwa, responden memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat untuk bekerja dan lebih tanggap terhadap berbagai inovasi-inovasi baru yang dianjurkan. Responden yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usahanya dengan baik, khususnya dalam usaha pemotongan ayam pedaging guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahanya [8]. Lebih lanjut Umur akan mempengaruhi kegiatan dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam suatu usaha yang dijalankannya, umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan [7].

Jenis kelamin secara tidak langsung dapat mempengaruhi usaha peternakan. Usaha pemotongan ayam pedaging dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usaha ternaknya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan laki-laki. Gambaran jenis kelamin responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin tenaga kerja Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	12	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		12	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh tenaga kerja dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam membutuhkan banyak kekuatan fisik laki-laki di bandingkan kekuatan fisik yang berjenis kelamin perempuan. Karena kegiatan seperti pemotongan dan pengambilan ayam dipeternak membutuhkan tenaga yang kuat untuk mengoptimalkan pekerjaan tersebut.

Pendidikan yang relative tinggi dan umur yang relative muda menyebabkan seseorang tersebut relative dinamis. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin berkembang wawasan berfikirnya dan keputusan yang diambil semakin baik dalam menentukan cara-cara berusaha yang lebih produktif. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki sangat berpengaruh kepada polapikir dan wawasan dalam memutuskan kegiatan yang akan dilakukan. Tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan tenaga kerja Usaha Pematongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SLTP	1	8,3
3	SMA	9	75
4	Perguruan Tinggi	2	16,7
Jumlah		12	100

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dilihat tingkat pendidikan SLTP yaitu 1 orang (8,3%), SMA yaitu 9 orang (75%) dan pendidikan perguruan tinggi yaitu 2 orang (16,7%). Tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi responden dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat [9] yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang maka semakin tinggi pula tingkat motivasinya dalam menjalankan usaha.

3.2. Deskripsi Pelanggan Tetap

Usaha Pematongan Ayam CV. Abu Chicken dalam rangka menjalankan dan memajukan bisnisnya dengan melayani penjualan ayam potong untuk keperluan rumah tangga, keperluan usaha seperti rumah makan, sari laut, geprek, nasi kuning/goreng dan lain-lain serta melayani pesanan sistem booking yang akan digunakan pada momen-moment tertentu seperti pesta pernikahan, selamatan dan lain sebagainya. Pelanggan dapat secara langsung memilih ayam yang akan dibeli dan langsung dipotong secara manual sehingga kehalalan dari cara pematongan bias dijamin. Dengan adanya kondisi demikian sehingga CV. Abu Chicken dapat mempertahankan pelanggan tetapnya sebanyak 65 orang. Usaha Pematongan Ayam CV. Abu Chicken juga memberikan keringanan kepada setiap pelanggan khususnya usaha sari laut dengan sistem pemberian modal pinjaman berupa penyediaan bahan baku (daging ayam potong).

Salah satu upaya yang wajib dilakukan oleh CV. Abu Chicken adalah membangun kepercayaan dari konsumen atau pelanggan. Dengan adanya kepercayaan yang, maka niscaya CV. Abu Chicken lebih bias bertahan terhadap kerasnya persaingan. Selain itu loyalitas pelanggan akan tetap tinggi dan terjaga yang berdampak pada peningkatan permintaan atas kebutuhan daging ayam potong. Rata-rata daging ayam potong terjual dalam sehari berkisar 15-20 ekor dengan total sebanyak 30.706 ekor selma sebulan.

3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi usaha pematongan ayam CV. Abu chicken terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan peralatan, pajak bumi dan bangunan yang dinyatakan dalam rupiah/periode, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti, biaya listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah [10]. Uraian biaya produksi usaha pematongan ayam CV. Abu chicken lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha jasa pematongan ayam CV. Abu Chickendalam satu bulan adalah sebesar Rp.864.703.000. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh usaha jasa pematongan ayam CV. Abu Chicken adalah biaya pembelian ayam potong yaitu sebesar Rp. 859.768.000 (99,5%) dan sisanyasebesarRp. 3.600.000 (0,4%). Biayatetap pada usaha jasa pematongan ayam pedaging CV. Abu Chicken selama satu bulan yang paling tertinggi adalahbiayatenagakerjasebesar Rp. 26.200.000 (48,9%) dan yang terendah adalahbiayakandangpenampungansebesar Rp. 250.000 (0,4%).

Tabel 4. Rata-rata Biaya Usaha Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

No	Uraian	Volume	Satuan (Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Variabel					
1	Biaya Pembelian Ayam Potong	30.706	Ekor	28.000	859.768.000
2	Kantong Plastik	300	Ball	12000	3.600.000
3	Biaya isi ulang gas 5 kg	15	Buah	89.000	1.335.000
Jumlah					864.703.000
Biaya Tetap					
1	Biaya Penyusutan Tempat Usaha	1	Unit	666.667	666.667
2	Biaya Penyusutan Kandang Penampungan	1	Unit	250.000	250.000
3	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	1	Paket	1.855.945	1.855.945
4	Biaya Penyusutan Kendaraan Operasional (Mobil + Motor)	1	Paket	2.969.444	2.969.444
5	Biaya Maintenance Kendaraan (Mobil + Motor)	1	Paket	1.260.000	1.260.000
6	Biaya Transportasi (Mobil + Motor)	1	Paket	18.600.000	18.600.000
7	Biaya Listrik	1	bulan	400.000	400.000
9	Biaya Tenaga Kerja	12	Orang	2.183.333	26.200.000
Jumlah					51.552.706
Biaya Total (A+B)					
1	Biaya Variabel				864703000
2	Biaya Tetap				51552706
Jumlah					916.255.706

3.4. Penerimaan (Revenue)

Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah satu usaha tani menguntungkan atau tidak. Rasio penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk usaha [11]. Untuk melihat penerimaan usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam satu bulan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Penerimaan usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Volumen (ekor)	Harga satuan (Rp/ekor)	Jumlah (Rp)
1	Ayam Potong	30,706	31,000	951,886,000
2	Jasa Pemotongan	30,706	2,000	61,412,000
Total				1,013,298,000

Usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam satu bulan menghasilkan 30.706 ekor ayam potong yang dibeli menggunakan sistem satuan kilo gram/ekornya dengan harga Rp.28.000/Kg, setelah melewati proses pemotongan CV. Abu Chicken menjual produksi ayam potong dengan harga Rp. 33.000/ekor dengan selisi yang diperhitungkan sebesar Rp. 5000/ekor sehingga nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp.951.886.000. Sedangkan penerimaan jasa pemotongan ayam CV. Abu Chicken yang diperoleh dari jumlah ayam terpotong 30.706 ekor diperhitungkan Rp. 2.000/ekor sehingga secara keseluruhan sebesar Rp. 61.412.000. Dengan demikian total penerimaan yang diperoleh usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken sebesar Rp.1.013.298.000 selama sebulan.

3.5 Keuntungan/Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja [12]. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan sedangkan jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Keuntungan yang diterima jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam satu bulan sesuai jumlah ayam yang dipotong. Keuntungan yang diterima jasa pemotongan ayam pedaging

CV. Abu Chicken tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses pemotongan ayam yang dihasilkan.

Pendapatan/keuntungan merupakan uang yang diperoleh dari selisih jumlah yang diterima dari penjualan ayam potong dengan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas penjualan ayam potong. Rata-rata pendapatan dari usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dipengaruhi oleh volume penjualan ayam setiap harinya. Lebih jelasnya keuntungan jasa pemotongan Ayam CV. Abu Chicken Kota Kendari disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan Jasa Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken Kota Kendari

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	1.013.298.000
2	Biaya	916.905.056
Keuntungan/Pendapatan		96.392.944

Usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam proses produksi serta penjualan ayam potong menghasilkan penerimaan dalam satu bulan Rp 1.013.298.000 dalam proses ini penerimaan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Tabel di atas diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh usaha pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam satu bulan proses produksi yaitu sebesar Rp 916.905.056/bulan. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada pemotongan ayam CV. Abu Chicken. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh pemotongan ayam CV. Abu Chicken dalam Satu Bulan sebesar Rp 96.392.944/bulan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [13] keuntungan dan pendapatan rata-rata peternak dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang pentingnya seorang peternak mengembangkan usahanya walaupun dalam usaha tersebut memerlukan biaya produksi yang semakin besar. Biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bila sistem pengelolaannya dilakukan secara optimal.

3.6 Rasio Keuntungan Atas Biaya (B/C rasio) Usaha Jasa Pemotongan Ayam CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari

B/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam satu bulan mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan jumlah total biaya (TC). Rata-rata penerimaan TR sebesar Rp. 1.136.122.000/bulan dan rata-rata total biaya TC sebesar Rp 916.905.056/bulan yang memberikan nilai B/C ratio sebesar 0,11. Dengan demikian usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dilihat dari nilai B/C yang layak dikembangkan diperoleh dalam satu bulan dengan total penerimaan cukup besar, dan biaya total yang digunakan usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken cukup efisien, untuk memproduksi ayam potong yang dihasilkan. Usaha jasa pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken dalam mempertahankan dan meningkatkan keuntungan dan efisiensi sebaiknya CV. Abu Chicken mempertahankan kualitas dan dapat meningkatkan kuantitasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] bahwa nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio adalah perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio atas biaya total yang diperoleh adalah sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keuntungan atas biaya (B/C) rasio sebesar 0,11 berarti untuk setiap Rp. 110.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha pemotongan ayam akan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp. 110.000 dengan nilai keuntungan atas biaya (B/C) rasio dengan nilai > 0 menunjukkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken menguntungkan untuk dijalankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) CV. Abu Chicken yang merupakan perusahaan pemasok daging ayam yang unggul dengan menerapkan sistem Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH), dengan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kebutuhan daging, (2) Pendapatan yang diperoleh usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari sebesar Rp 96.392.944/bulan dan (3) B/C rasio 0,11 maka usaha pemotongan

ayam pedaging CV.Abu Chicken menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena nilai B/C rasionya > 0.

5. Daftar Pustaka

- [1] Mutidjo. 2006. Manajemen Beternak Ayam Pedaging. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- [2] Kartasudjana dan Suprijatna. 2010. Manajemen Ternak Unggas. Jakarta (ID): Jpenebar Swadaya.
- [3] BPS, 2019. Kota Kendari dalam Angka 2018 (ID). Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- [4] Matharani, D. 2013. Model Kemitraan Inti Plasma Ayam Pedaging Studi Kasus di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternal*.1(1):1-11.
- [5] Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani: Edisi Revisi. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- [6] Rasyaf. 2002. Memasarkan Hasil Peternakan. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- [7] Rini. 2012. Pengaruh Performance Eksterior sebagai Penentu Harga Jual Ternak Kambing pada Pedagang Pengencer Di Makassar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [8] Soehardjo dan D Patong. 1984. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. UNHAS. Ujung Pandang.
- [9] Hendrayani, E dan Febrina D. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6(2):53-62.
- [10] Mulyadi. 2015. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [11] Hernanto, 2009. Ilmu Usaha Ternak. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- [12] Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. Universitas Sumatra Utara. Sumatra Utara.
- [13] Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Periode Layer di kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem*. 3(1):11-15.
- [14] Yupi. 2011. Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur, Studi Kasus Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jakarta (ID): Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.